



40 Hadits Tuntunan Bekerja

Dr. Muhtar Arifin, Lc., M.H.



40 Hadits Tuntunan Bekerja

Judul :
40 Hadits Tuntunan Bekerja

Penulis :
Muhtar Arifin

Desain cover :
Faisal Muhtar Hidayat

Penerbit:
Yayasan The Rufidz Indonesia
Ds. Wuni, Kel. Pasuruhan, Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang,
Jawa Tengah.
WA: 085642230348
Email : kontak@therufidz.com

Cetakan Ke-1: Rabi'ul Awwal 1446 H/ September 2024 M.

40 Hadits Tuntunan Bekerja

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

40 Hadits Tuntunan Bekerja

Motto

Imam Sufyan Ats-Tsauri –
Rahimahullah - berkata,

عَلَيْكَ بِعَمَلِ الْأَبْطَالِ :
الْكَسْبِ مِنَ الْحَلَالِ وَالْإِنْفَاقِ
عَلَى الْعِيَالِ

“Hendaknya engkau mengerjakan pekerjaan pahlawan, yaitu bekerja mencari harta yang halal dan memberikan nafkah kepada orang yang menjadi tanggungannya”.

(*Hilyatul Auliya'*, (VI/381) dan Syaikh Muhammad Al-Imam menjelaskan dalam *Kasbul Halal*, hlm. 23, bahwa sanadnya shahih).

40 Hadits Tuntunan Bekerja

Imam Syafi'i –

***Rahimahulllah* – berkata,**

إِذَا كَثُرَتِ الْحَوَائِجُ فَاِبْدَأْ بِأَهْمَّهَا

**Apabila kebutuhan-
kebutuhan banyak, maka
mulailah dengan
memperhatikan kebutuhan
yang paling penting”.**

(Al-Majmu' Syarhul Muhadzdzab, (1/32)

40 Hadits Tuntunan Bekerja

Muqaddimah

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ
 بِهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
 فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
 إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

Segala puji untuk Allah, kita memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya dan berlindung kepada-Nya dari kejelekan diri-diri kami dan dari kejelekan-kejelekan amal perbuatan kami.

Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang disesatkan oleh Allah, maka tidak ada orang yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah yang berhak disembah, melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya.

Allah – Ta’ala – telah memerintahkan hamba-hamba-Nya agar mencari karunia-Nya dan rizki-Nya setelah melakukan shalat. Dalam surat Al-Jum’ah ayat 10, Allah – T a’ala – berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ
فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Dalam *Tafsirul Qur’anil ‘Adhim*, Imam Ibnu Katsir (w. 774 H) membawakan sebuah atsar dari ‘Irak bin Malik – *Radhiyallahu ‘anhu* – bahwasanya apabila beliau telah melakukan shalat jum’at, beliau berdiri di pintu masjid, lalu berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَجَبْتُ دَعْوَتَكَ وَصَلَّيْتُ فَرِيضَتَكَ وَانْتَشَرْتُ
كَمَا أَمَرْتَنِي فَارْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah memenuhi panggilan-Mu, aku telah melakukan shalat yang Engkau wajibkan, dan aku bertebaran (di bumi) sebagaimana yang Engkau perintahkan kepada-Ku, maka berikanlah aku rizki dari sebagian karunia-Mu. Engkaulah sebaik-baik pemberi rizki”.¹

¹ Isma’il bin Umar bin Katsir, *Tafsirul Qur’anil Adhim* (VIII/119).

² Adz-Dzahabi, *Siyar A’lam Nubala’* (V/364).

³ Adz-Dzahabi, *Siyar A’lam Nubala’* (VIII/387)

Dalam *Siyar A'lam Nubala'*, Imam Adz-Dzahabi membawakan penjelasan Ja'far bin Sulaiman tentang Malik bin Dinar - *Rahimahullah* - ,

كَانَ يَنْسَخُ الْمُضْحَفَ فِي أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ، فَيَدْعُ أُجْرَتَهُ عِنْدَ
الْبَقَالِ فَيَأْكُلُهُ.

“Dahulu beliau (Malik bin Dinar) menyalin mush-haf selama empat bulan, lalu menitipkan upahnya pada seorang penjual makanan, lalu beliau mengambil makanan darinya untuk dimakan”.² Demikianlah yang dilakukan Malik bin Dinar - *Rahimahullah* - dalam membuka jasa berupa memperbanyak mush-haf dengan menyalinnya tatkala percetakan dan mesin foto kopi belum ada. Dengan pekerjaan seperti itu, beliau memperoleh *ma'isyah* (penghidupan).

Imam Adz-Dzahabi - *Rahimahullah* - juga telah membawakan atsar berikut ini dari *Imam Fudhail* - *Rahimahullah* - berkata kepada *Imam Ibnul Mubarak* - *Rahimahullah* - ,

أَنْتَ تَأْمُرُنَا بِالزُّهْدِ وَالتَّقَلُّلِ وَالبُلْغَةِ، وَنَرَاكَ تَأْتِي
بِالبِضَائِعِ، كَيْفَ ذَا؟

² Adz-Dzahabi, *SiyarA'lam Nubala'* (V/364).

“Engkau memerintahkan kami agar bersikap zuhud, rela dengan sedikit, dan sesuatu yang secukupnya, akan tetapi kami melihatmu datang membawa barang dagangan. Bagaimana ini?” Lalu beliau menjawab,

يَا أَبَا عَلِيٍّ، إِنَّمَا أَفْعَلُ ذَا لِأَصُونَ وَجْهِي، وَأُكْرِمَ
عَرْضِي، وَأَسْتَعِينُ بِهِ عَلَى طَاعَةِ رَبِّي

“Wahai Abu Ali, sesungguhnya aku melakukan itu hanyalah untuk

- ✓ menjaga wajahku,
- ✓ memuliakan kehormatanku,
- ✓ dan meminta tolong dengannya agar bisa taat kepada Rabbku”.³

Barangkali ada yang bertanya, “Mengapa risalah ini disusun?” Para pembaca yang dirahmati oleh Allah, ada seorang ikhwah fillah yang bekerja pada sebuah usaha bisnis dan posisinya sebagai kepala bagian. Ia ingin memberi pengarahan kepada anggota timnya tentang masalah pekerjaannya, lalu bertanya kepada penulis tentang kitab yang berisi 40 (empat puluh) hadits tentang bekerja. Pertanyaan tersebut menjadi motivasi penulis untuk menyusun naskah ini. ditulisnya naskah ini adalah dalam rangka untuk membantu beliau dalam memberikan

³ Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam Nubala'* (VIII/387)

pengarahan tersebut. Dalam hadits Abu Hurairah – *Radhiyallahu ‘anhu* - Rasulullah – *Shallallahu ‘alaihi wasalam* – telah bersabda,

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ.

*“Allah senantiasa membantu seorang hamba selama hamba itu membantu saudaranya”.*⁴

Naskah ini berisi hadits-hadits yang berkaitan dengan bekerja. Sebagian besar hadits-haditsnya dikumpulkan dari *Shahih At-Tarhib wat Tarhib* karya Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani– *Rahimahullah*-. Kumpulan ini dimulai dengan hadits-hadits tentang niat bekerja dan diakhiri dengan hadits tentang bertaubat dari memakan harta yang tidak halal. Naskah ini diberi nama **“40 Hadits Tuntunan Bekerja”**. Penulis berpandangan bahwa naskah ini pantas untuk dipelajari oleh para karyawan, pekerja, pedagang, pegawai dan sebagainya.

“Tiada Gading yang Tak Retak”

Dalam muqaddimah *Irsyadul Arib Ila Ma’rifatil Adib*, Yaqut Al-Hamawi (w. 626 H) berkata,

⁴ HR. Muslim.

وَالْمُتَصَفِّحُ لِلْكِتَابِ أَبْصَرُ بِمَوَاضِعِ الْخَلَلِ مِنْ مُبْتَدِي
تَأْلِيفِهِ

“Orang yang membuka-buka sebuah kitab lebih mampu melihat tempat-tempat kekurangannya daripada orang yang menulisnya”.⁵ Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif untuk perbaikan naskah ini. Semoga naskah yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penyusun dan umumnya bagi kaum muslimin yang mengambil manfaat darinya, mengajarkannya dan menyebarkannya. Amin.

Magelang, 19 Syawwal 1445 H
29 April 2024 M

Yang sangat membutuhkan
rahmat Allah dan ampunan-
Nya

Muhtar Arifin

⁵ Yaqut Al-Hamawi, *Irsyadul Arib Ila Ma'rifatil Adib* (I/11).

Daftar Isi

Motto.....	7
Muqaddimah.....	11
Daftar Isi.....	17
1. Niat Bekerja Untuk Mengikuti Perintah Allah	19
2. Berusaha Agar Tercatat Fi Sabilillah Saat Bekerja.....	21
3. Bekerja dalam Rangka Mengikuti Para Nabi.....	24
4. Bekerja untuk Mengikuti Jalan Para Sahabat.....	25
5. Bekerja Untuk Meraih Pahala Sedekah.....	28
6. Bekerja Agar Selamat Dari Meminta-minta.....	29
7. Bekerja Berdasarkan Ilmu	30
8. Bertakwa Ketika Bekerja	31
9. Bekerja di Pagi Hari.....	33
10. Mengingat Allah di Tempat Kerja.....	35
11. Bersikap Hati-hati Dalam Bekerja.....	37
12. Memperbaiki Mu’amalah Ketika Bekerja.....	38
13. Menyempurnakan Pekerjaan.....	40
14. Mengamalkan Syariat Dalam Bekerja.....	41
15. Menunaikan Amanah Dalam Bekerja.....	43
16. Transparansi Dalam Akad Kerja dan Pekerjaan.....	46
17. Tidak Membantu Pekerjaan Yang Terlarang.....	48
18. Pekerjaan Ada Tiga Macam.....	49
19. Keutamaan Penjaga yang Amanah.....	51

20. Keutamaan Pedagang Yang Baik.....	53
21. Menjual Barang Cacat dan Barang Sempurna.....	54
22. Berniat Melunasi Jika Berhutang.....	56
23. Doa ketika Melunasi Hutang	58
24. Menambah Pengembalian Pinjaman Tanpa Akad..	59
25. Bersegera Memberikan Upah Kepada Pekerja.	61
26. Tidak Menganggap Lambat Datangnya Rizki.....	62
27. Kekayaan Hakiki Ada Dalam Jiwa.....	64
28. Ketamakan Akan Merusak Agama.....	66
29. Orang Lanjut Usia Masih Cinta Harta.....	68
30. Kasih Sayang Allah Dalam Menghalangi Rizki.....	69
31. Berlindung dari Jiwa Yang Tidak Puas.....	71
32. Harta Haram Menghalangi Terkabulnya Doa.....	72
33. Malu Kepada Allah Dengan Menjaga Makanan.....	75
34. Qana'ah Termasuk Tanda Keberuntungan.....	77
35. Hasil Sedikit Lebih Baik Daripada Banyak.....	78
36. Dua Pertanyaan Tentang Harta.....	80
37. Dosa Bersedekah Dengan Harta Haram	82
38. Zaman Tidak Diperhatikannya Halal dan Haram	84
39. Daging Tubuh Berasal Dari Harta Haram.....	85
40. Mengeluarkan Makanan Haram Dari Perut.....	86
Daftar Pustaka	88
Biodata Penulis.....	89
Selayang Pandang Yayasan The Rufidz Indonesia.....	91

1. Niat Bekerja Untuk Mengikuti Perintah Allah – *Ta'ala* -

Dari Umar bin Khatthab – Radhiyallahu ‘anhu – beliau berkata, “Aku telah mendengar Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، - وَفِي رِوَايَةٍ: بِالنِّيَّاتِ -، وَإِنَّمَا لِكُلِّ
أَمْرٍ مَّا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ،
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا
يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya amal-amal itu dengan niat – dalam sebuah riwayat, “Dengan niat-niat” -, dan seseorang itu hanyalah mendapatkan (balasan) sesuai dengan niatnya. Barangsiapa yang hijrahnya menuju kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya menuju kepada Allah dan Rasul-Nya. Barangsiapa yang hijrahnya menuju kepada dunia yang ingin diraihinya, atau wanita yang ingin dinikahinya, maka hijrahnya menuju kepada apa yang menjadi maksud hijrahnya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasai. *Shahihut Targhib Wat Tarhib* (no. 1330).

Faidah Hadits:

1. Pentingnya meluruskan niat dalam bekerja.
2. Lurusnya niat akan menjadikan seseorang mendapatkan pahala dari amalan yang pada dasarnya mubah, seperti bekerja.
3. Berhati-hati terhadap penyimpangan niat dalam bekerja.

2. Berusaha Agar Tercatat *Fi Sabilillah* Saat Bekerja

Dari Ka'b bin 'Ujrah – *Radhiyallahu 'anhu* – beliau berkata,

مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَرَأَى
أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَلْدِهِ
وَنَشَاطِهِ، فَقَالُوا:

“Ada seorang lelaki yang melewati Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam -, lalu para sahabat beliau melihat kesabarannya dan giatnya, lalu mereka berkata”,

يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَوْ كَانَ هَذَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

“Wahai Rasulullah! Sekiranya ia di jalan Allah”

Lalu beliau bersabda,

✓ إِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى وَلَدِهِ صِغَارًا فَهُوَ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ

✓ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى أَبْوَيْنِ شَيْخَيْنِ كَبِيرَيْنِ

فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ،

✓ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى عَلَى نَفْسِهِ يَعْفُهَا فَهُوَ فِي

سَبِيلِ اللَّهِ.

✓ وَإِنْ كَانَ خَرَجَ يَسْعَى رِيَاءً وَمُفَاخَرَةً فَهُوَ فِي

سَبِيلِ الشَّيْطَانِ.

“Jika ia keluar bekerja untuk (memenuhi kebutuhan) anaknya yang masih kecil-kecil, maka ia berada di jalan Allah.

Jika ia keluar bekerja untuk (memenuhi kebutuhan) kedua orang tuanya yang sudah lanjut usia, maka ia berada di jalan Allah.

Jika ia keluar bekerja untuk (memenuhi kebutuhan) dirinya agar menjaga kesucian dirinya, maka ia berada di jalan Allah.

Jika ia keluar bekerja karena riya’ dan membanggakan diri, maka ia berada di jalan setan”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Thabrani dan Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih Lighairihi”. *Shahihut Targhib Wat Tarhib* (no. 1692).

Faidah Hadits:

1. Islam menganjurkan untuk bekerja.
2. Lurusnya niat ketika bekerja menjadikan seorang pekerja berada di jalan Allah – Ta’ala -.
3. Keutamaan mencari nafkah untuk anak-anak.
4. Keutamaan mencari nafkah untuk orang tua.
5. Keutamaan menjaga iffah diri sendiri.
6. Peringatan dari penyimpangan niat dalam bekerja.

3. Bekerja dalam Rangka Mengikuti Para Nabi

Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib – Radhiyallahu ‘anhu – dari Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

... وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلِ يَدِهِ

“*Sesungguhnya Nabi Allah Dawud dahulu makan dari pekerjaan tangannya*”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari. *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1685).

Faidah Hadits:

1. Anjuran bagi seorang muslim untuk bekerja mencari rizki yang halal.
2. Bekerja tidak menjadikan tawakkal seseorang menjadi berkurang, bahkan termasuk bagian dari tawakkal.
3. Bekerja tidak menjadikan seseorang terlalaikan dari berdakwah dan menuntut ilmu.

4. Bekerja untuk Mengikuti Jalan Para Sahabat

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu – ia berkata,

إِنَّكُمْ تَقُولُونَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يُكْثِرُ الْحَدِيثَ عَنْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،

وَتَقُولُونَ: مَا بَالُ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ لَا يُحَدِّثُونَ عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِ حَدِيثِ أَبِي
هُرَيْرَةَ؟

وَإِنَّ إِخْوَتِي مِنَ الْمُهَاجِرِينَ كَانَ يَشْغَلُهُمْ صَفْقُ
بِالْأَسْوَاقِ، وَكُنْتُ أَلْزَمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَلَى مِلءِ بَطْنِي، فَأَشْهَدُ إِذَا غَابُوا، وَأَحْفَظُ إِذَا نَسُوا.
وَكَانَ يَشْغَلُ إِخْوَتِي مِنَ الْأَنْصَارِ عَمَلُ أَمْوَالِهِمْ، وَكُنْتُ
أَمْرًا مَسْكِينًا مِنْ مَسَاكِينِ الصُّفَّةِ، أَعْيَى حِينَ يَنْسُونَ.

وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيثٍ يُحَدِّثُهُ: أَنَّهُ لَنْ يَبْسُطَ أَحَدٌ ثَوْبَهُ حَتَّى أَقْضِيَ مَقَالَتِي هَذِهِ، ثُمَّ يَجْمَعُ إِلَيْهِ ثَوْبَهُ، إِلَّا وَعَى مَا أَقُولُ، فَبَسَطْتُ نَمِرَةً عَلَيَّ، حَتَّى إِذَا قَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتهُ جَمَعْتُهَا إِلَى صَدْرِي، فَمَا نَسِيتُ مِنْ مَقَالَةٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ مِنْ شَيْءٍ

“Sesungguhnya kalian mengatakan, “Sesungguhnya Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadits dari Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam –“ dan kalian mengatakan, “Mengapa kaum Muhajirin dan Anshar tidak menyampaikan hadits dari Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – sebagaimana hadits-hadits Abu Hurairah?”

Sesungguhnya, saudara-saudaraku dari kaum Muhajirin memiliki kesibukan transaksi di pasar-pasar. Sedangkan aku mendampingi Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam- selama perutku berisi, maka aku menyaksikan apabila mereka tidak hadir, aku menghafal apabila mereka lupa. Saudara-saudaraku dari kaum Anshar memiliki kesibukan bekerja pada harta-harta mereka. sedangkan

aku adalah termasuk seorang yang miskin dari kalangan orang-orang miskin di Shuffah. Aku dapat memahami ketika mereka lupa. Sungguh, Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasallam – telah bersabda dalam sebuah hadits yang beliau sampaikan, bahwasanya *“Tidaklah ada seorangpun yang membentangkan bajunya sampai aku selesai menyampaikan perkataanku ini, kemudian mengumpulkan bajunya, kecuali ia akan memahami apa yang aku sampaikan”*, lalu aku membentangkan namirah yang ada padaku sampai apabila Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasallam – selesai menyampaikan sabdanya, aku kumpulkan namirah itu ke dadaku, maka aku tidak lupa sedikitpun dari apa yang disampaikan oleh Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – tersebut”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari (no. 2047).

Faidah hadits:

1. Para sahabat bekerja mencari rizki yang halal.
2. Keistimewaan Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu-.
3. Bolehnya seseorang menyebutkan kelebihan diri sendiri untuk menolak syubhat atau tuduhan, bukan untuk menganggap diri suci.

5. Bekerja Untuk Meraih Pahala Sedekah

Dari al-Miqdam bin Ma'di Karib, Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ كَسْبًا أَطْيَبَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَمَا أَنْفَقَ
الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ وَأَهْلِيهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ.

“Tidaklah seseorang bekerja dengan suatu pekerjaan yang lebih baik daripada bekerja dengan tangannya. Apa saja yang dibelanjakan oleh seseorang untuk dirinya, keluarganya, anaknya dan pembantunya, maka ia adalah sedekah”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah, Shahih, *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 1585).

Faidah Hadits:

1. Islam menganjurkan untuk bekerja.
2. Keutamaan seseorang bekerja dengan tangannya.
3. Harta yang dibelanjakan seseorang untuk dirinya sendiri, keluarganya, anaknya dan pembantunya tercatat sebagai sedekah.

6. Bekerja Agar Selamat Dari Meminta-minta

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu, Rasulullah –Shallallahu ‘alai wasallam – bersabda,

لَأَنَّ يَحْتَطِبَ أَحَدُكُمْ حُزْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ
يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

“Sungguh, salah seorang di antara kalian mengumpulkan kayu bakar seikat yang dibawanya di atas punggungnya, lebih baik daripada meminta-minta kepada seseorang, ia memberinya atau tidak memberinya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Malik, Bukhari, Muslim, Tirmidzi dan Nasa-i. *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 1686).

Faidah Hadits:

1. Anjuran untuk bekerja mencari rizki.
2. Anjuran menjaga diri dari meminta-minta kepada orang lain.
3. Pentingnya kesungguhan dan kesabaran dalam mencari rizki.

7. Bekerja Berdasarkan Ilmu

Dari Ummu Salamah – *Radhiyallahu ‘anha* - bahwasanya Nabi – *Shallallahu ‘alaihi wasallam* - apabila telah shalat subuh beliau membaca,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا
مُتَقَبَّلًا

“Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik dan amalan yang diterima”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Ibni Majah*, (no. 762).

Faidah Hadits:

1. Ilmu yang bermanfaat menjadi fondasi dalam bekerja dan beribadah agar dapat diterima.
2. Menetapkan adanya rizki yang baik. Ini berarti ada rizki yang tidak baik.
3. Perintah untuk beribadah kepada Allah sehingga dapat diterima di sisi-Nya.

8. Bertakwa Ketika Bekerja

Dari Jabir – Radhiyallahu ‘anhu – berkata,
 “Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – telah bersabda

يَا أَيُّهَا النَّاسُ،

اتَّقُوا اللَّهَ، ✓

وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى

تَسْتَوْفِيَ رِزْقَهَا؛ وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا،

فَاتَّقُوا اللَّهَ، وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ،

وَدَعُوا مَا حُرِّمَ

“Wahai sekalian manusia,

- ✓ bertakwalah kalian kepada Allah,
- ✓ baguskanlah kalian dalam mencari (rizki), karena sesungguhnya jiwa tidak akan mati sampai terpenuhi rizkinya, meskipun berlambat-lambat darinya.
- ✓ Oleh karena itu, maka bertakwalah kalian kepada Allah, dan baguskanlah dalam mencari, ambillah

apa yang halal dan tinggalkanlah apa yang diharamkan”.

Riwayat Hadits

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah, dan Syaikh Al-Albani berkata dalam *Shahih Targhib wa Targhib* (no 1698): “Shahih Lighairhi”.

Faidah Hadits:

1. Perintah bertakwa ketika bekerja.
2. Manusia tidak akan meninggal sampai rizkinya di dunia diterima seluruhnya.
3. Perintah mengambil rizki yang halal.
4. Larangan mengambil harta yang haram.

9. Bekerja di Pagi Hari

Dari Shakhr bin Wada'ah Al-Ghamidi – Radhiyallahu ‘anhu, bahwa Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

اللَّهُمَّ بَارِكْ لِأُمَّتِي فِي بُكُورِهَا

“Ya Allah, berkahilah untuk ummatku di pagi hari mereka”.

وَكَانَ إِذَا بَعَثَ سَرِيَّةً أَوْ جَيْشًا بَعَثَهُمْ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ.
وَكَانَ صَخْرٌ تَاجِرًا، فَكَانَ يَبْعَثُ تِجَارَتَهُ مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ؛
فَأَثَرَى وَكَثُرَ مَالُهُ.

Beliau dahulu apabila mengirimkan sariyyah atau tentara, beliau mengirimnya di permulaan hari. Shakhr adalah seorang pedagang, ia mengirimkan dagangannya di permulaan hari, maka ia menjadi kaya dan banyak hartanya.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Abu Dawud, Tirmidzi, Nasa-I, Ibnu Majah, Ibnu Hibban dalam shahihnya. Syaikh

Al-Albani mengatakan, “Shahih Lighairihi” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1693).

Faidah Hadits:

1. Waktu-waktu memiliki keutamaan yang berbeda-beda.
2. Pagi hari adalah waktu yang penuh dengan barakah.
3. Dianjurkan untuk memanfaatkan waktu yang berkah untuk mendapatkan keberkahan.

10. Mengingat Allah di Tempat Kerja

Dari Umar bin Khatthab – *Radhiyallahu ‘anhu* – Rasulullah – *shallallahu ‘alaihi wasallam* – bersabda,

مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ: (لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، يُحْيِي وَيُمِيتُ، وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ، بِيَدِهِ الْخَيْرُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ)؛ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ، وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ، وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ.

“Barangsiapa masuk pasar, lalu ia membaca, “Tidak ada sesembahan yang berhak diibadahi dengan benar kecuali hanya Dia semata-mata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Baginya kekuasaan dan pujian. Dia menghidupkan dan mematikan, sedangkan Dia Mahahidup tidak akan mati. Di tangan-Nyalah terdapat kebaikan. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, maka Allah menuliskan untuknya satu juta pahala, menghapuskan darinya satu juta kesalahan dan mengangkat untuknya satu juta derajat”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan Lighairihi” dalam *Shahihut Targhib Wat Tarhib* (no. 1694).

Faidah Hadits:

1. Keutamaan dzikir ketika masuk pasar.
2. Luasnya rahmat Allah – Ta’ala – bagi hamba-hambanya.
3. Menguatkan tauhid ketika beraktivitas mencari rizki dengan membaca kalimat laa ilaha illallah.

11. Bersikap Hati-hati Dalam Bekerja

Dari Abdullah bin Sarjas – Radhiyallahu ‘anhu – bahwa Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

السَّمْتُ الْحَسَنُ، وَالشُّؤْدَةُ، وَالْاِقْتِصَادُ؛ جُزْءٌ مِنْ أَرْبَعَةِ
وَعِشْرِينَ جُزْءاً مِنَ النَّبُوءَةِ.

“Perangai yang baik, sifat kehati-hatian dan kesederhanaan adalah satu bagian dari 24 (dua puluh empat) bagian kenabian”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan Shahih” dalam *Shahihut Targhib Wat Tarhib* (no 1696).

Faidah Hadits:

1. Keutamaan memiliki perangai yang baik.
2. Pentingnya sikap hati-hati.
3. Anjuran bersikap sederhana.

12. Memperbaiki Mu'amalah Ketika Bekerja

Dari Jabir bin Abdullah – Radhiyallahu ‘anhu – bahwa Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,
 رَحِمَ اللَّهُ عَبْدًا سَمِحًا إِذَا بَاعَ، سَمِحًا إِذَا اشْتَرَى، سَمِحًا
 إِذَا اقْتَضَى

“Allah merahmati seorang hamba yang bermurah hati apabila menjual, mudah ketika membeli dan mudah ketika meminta dipenuhi haknya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Ibnu Majah. *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1742).⁶

⁶ Ada beberapa hadits yang seperti ini, di antaranya:

Pertama: Dari Mu’aiqib – Radhiyallahu ‘anhu – bahwasanya Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam -bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ سَمِحَ الْبَيْعِ، سَمِحَ الشِّرَاءِ، سَمِحَ الْقَضَاءِ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang yang yang bermurah hati ketika menjual, bermurah hati ketika membeli dan bermurah hati ketika melunasi”.

(Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih Lighairihi” dalam *Shahih Targhib Wat Tarhib* (No. 1748).

Faidah Hadits:

1. Keutamaan bermu'amalah dengan baik ketika menjual, membeli dan meminta dipenuhi haknya.
2. Menetapkan sifat rahmat bagi Allah – Ta'ala -.
3. Anjuran untuk meninggalkan perbuatan yang bertujuan untuk mempersulit orang ain.

Kedua: Dari Utsman – *Radhiyallahu 'anhu* – berkata, “Rasulullah – *Shallallahu 'alaihi wasalam* – bersabda,

أَدْخَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ رَجُلًا كَانَ سَهْلًا مُشْتَرِيًا وَبَائِعًا، وَقَاضِيًا وَمُقْتَضِيًا؛ الْجَنَّةَ.

“Allah – *Azza wajalla* – memasukkan ke dalam surga seseorang yang bermurah hati ketika membeli, menjual, memutuskan, dan menagih hutang”.

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Nasa-i dan Syaikh Al-Albani berkata, “*Hasan Lighairihi*”, dalam *Shahih Targhib Wat Tarhib* (no. 1743).

13. Menyempurnakan Pekerjaan

Dari Aisyah – Radhiyallahu ‘anha – Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah mencintai apabila salah seorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan ia menyempurnakannya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Baihaqi dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihul Jami’ish Shaghir* (No. 1880).

Faidah Hadits:

1. Menetapkan sifat *mahabbah* bagi Allah.
2. Allah mencintai orang yang mengerjakan pekerjaan dengan sempurna.
3. Anjuran untuk mempelajari dan mendalami ilmu yang berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan agar menjadi lebih baik dan lebih meningkat.

14. Mengamalkan Syariat Dalam Bekerja

Dari Ibnu Abbas –Radhiyallahu ‘anhuma – berkata,

لَمَّا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ كَانُوا مِنْ
أَخْبَثِ النَّاسِ كَيْلًا.

فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: ((وَيْلٌ لِلْمُطَفِّفِينَ))، فَأَحْسَنُوا
الْكَيْلَ بَعْدَ ذَلِكَ

“Tatkala Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam – datang ke Madinah, mereka adalah termasuk orang-orang yang buruk ketika menakar, lalu Allah - Azza wajalla – menurunkan, “*Celakalah orang-orang yang curang*”. Lalu mereka memperbaiki takarannya setelah itu”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Ibnu Hibban dalam shahihnya, dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1760).

Faidah Hadits:

1. Para sahabat segera memperbaiki diri setelah turun ayat Al-Qur'an.
2. Pentingnya menerapkan hukum-hukum Allah dalam berinteraksi dengan sesama manusia.
3. Keburukan dalam menakar dan menimbang akan dapat mengantarkan kepada kebinasaan seseorang.

15. Menunaikan Amanah Dalam Bekerja

Dari Ibnu Mas'ud – Radhiyallahu 'anhu - berkata,

الْقَتْلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُكَفِّرُ الذُّنُوبَ كُلَّهَا إِلَّا الْأَمَانَةَ، قَالَ:
يُؤْتَى بِالْعَبْدِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ -وإن قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ-،
فَيُقَالُ: أَدَّ أَمَانَتَكَ،

فَيَقُولُ: أَيُّ رَبِّ، كَيْفَ وَقَدْ ذَهَبَتِ الدُّنْيَا؟

قَالَ: فَيُقَالُ: انْطَلِقُوا بِهِ إِلَى الْهَٰوِيَّةِ، فَيَنْطَلِقُ بِهِ إِلَى
الْهَٰوِيَّةِ، وَتَمَثَّلَ لَهُ أَمَانَتُهُ كَهَيْئَتِهَا يَوْمَ دُفِعَتْ إِلَيْهِ، فَيَرَاهَا
فَيَعْرِفُهَا، فَيَهْوِي فِي أَثَرِهَا حَتَّى يُدْرِكَهَا فَيَحْمِلُهَا عَلَى
مَنْكَبِيهِ، حَتَّى إِذَا نَظَرَ ظَنَّ أَنَّهَا خَارِجٌ زَلَّتْ عَنْ مَنْكَبِيهِ،
فَهُوَ يَهْوِي فِي أَثَرِهَا أَبَدَ الْأَبْدِينَ،

ثُمَّ قَالَ: الصَّلَاةُ أَمَانَةٌ، وَالْوُضُوءُ أَمَانَةٌ، وَالْوَزْنُ أَمَانَةٌ،
وَالْكَيْلُ أَمَانَةٌ -وَأَشْيَاءٌ عَدَدُهَا، وَأَشَدُّ ذَلِكَ الْوَدَائِعُ.

adalah amanah, dan beberapa hal lain yang beliau sebutkan. Yang paling berat adalah titipan-titipan”.

Zadzan berkata, “Aku mendatangi Barra’ bin Azib, lalu aku berkata, “Tidakkah engkau melihat apa yang dikatakan oleh Ibnu Mas’ud?” Ia berkata demikian dan demikian. Ia menjawab, “Benar, tidakkah engkau mendengar Allah telah berfirman, *“Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kalian agar menunaikan amanah-amanah kepada orang yang berhak atasnya”*.”

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Baihaqi secara mauquf dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1763).

Faidah Hadits:

1. Pentingnya menunaikan amanah.
2. Luasnya cakupan makna amanah.
3. Ancaman tidak menunaikan amanah.

16. Transparansi Dalam Akad Kerja dan Pekerjaan

Dari Hakim bin Hizam – *Radhiyallahu ‘anhu* - bahwa Rasulullah –*Shallallahu ‘alaihi wasallam* - bersabda,

✓ *الْبَيْعَانِ بِالْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَرَّقَا،*

- *فَإِنْ صَدَقَ الْبَيْعَانِ وَبَيَّنَّا؛ بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا،*

- *وَإِنْ كَتَمَا وَكَذَبَا؛ فَعَسَى أَنْ يَرْبِحَا رِبْحًا، وَيَمْحَقَا*

بَرَكَاةٍ بَيْنَهُمَا،

✓ *الْيَمِينُ الْفَاجِرَةُ مُنْفِقَةٌ لِلسِّلْعَةِ مُمْحِقَةٌ لِلْكَسْبِ*

- ✓ *“Dua orang yang berjual beli berada dalam khiyar selama keduanya belum berpisah.*
 - *Apabila keduanya jujur dan menjelaskan, maka keduanya diberkahi dalam jual-belinya.*
 - *Apabila keduanya menyembunyikan dan berdusta, maka bisa saja keduanya beruntung dengan suatu keuntungan akan tetapi dihapuskan keberkahan jual belinya.*
- ✓ *Sumpah yang fajirah itu dapat melariskan dagangan, menghapuskan hasilnya”.*

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi dan Nasai. *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1784).

Faidah Hadits:

1. Anjuran bersikap transparan dalam mu'amalah.
2. Apa yang ada di sisi Allah tidak dapat dicapai melainkan dengan perbuatan yang baik.
3. Bahaya kemaksiatan bagi pelakunya di dunia maupun akhirat.

17. Tidak Membantu Pekerjaan Yang Terlarang

Dalam hadits Jabir bin Abdullah – Radhiyallahu ‘anhu, beliau berkata,

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آكِلَ الرِّبَا،
وَمُؤَكِّلَهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: ((هُم سَوَاءٌ)).

Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasallam –telah melaknat pemakan riba, pemberi riba, penulisnya dan kedua saksinya, beliau bersabda, “*Mereka sama (mendapatkan dosa)*”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan lain-lain. *Shahih Targhib wa Tarhib*, No. 1847).

Faidah Hadits:

1. Riba mendatangkan laknat.
2. Larangan membantu orang lain dalam dosa.
3. Ancaman bagi orang yang terlibat dengan riba.

18. Pekerjaan Ada Tiga Macam

Dari Nu'man bin Basyir – *Radhiyallahu 'anhuma* – beliau berkata, “Aku pernah mendengar Rasulullah – *Shallallahu 'alaihi wasalam* – bersabda,

✓ الْحَلَالُ بَيِّنٌ، وَالْحَرَامُ بَيِّنٌ، وَبَيْنَهُمَا مُشْتَبِهَاتٌ، لَا
يَعْلَمُهُنَّ كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ،

✓ فَمَنْ اتَّقَى الشُّبُهَاتِ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ، وَمَنْ وَقَعَ
فِي الشُّبُهَاتِ وَقَعَ فِي الْحَرَامِ، كَالرَّاعِي يَزْعَى حَوْلَ
الْحِمَى؛ يُوشِكُ أَنْ يَزْتَعَ فِيهِ،

✓ أَلَا وَإِنَّ لِكُلِّ مَلِكٍ حِمَى، أَلَا وَإِنَّ حِمَى اللَّهِ مَحَارِمُهُ،
✓ أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ
كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

“Apa yang halal adalah jelas, apa yang haram adalah jelas, dan di antara keduanya ada yang meragukan. Kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Barangsiapa yang menjaga diri dari syubhat, maka ia telah

menyelamatkan agamanya dan kehormatannya. Barangsiapa yang terjatuh di dalamnya, maka ia telah terjatuh dalam perkara yang haram, sebagaimana seorang penggembala yang menggembalakan di sekitar daerah larangan, hampir-hampir ia terjatuh di dalamnya. Ketahuilah, bahwa setiap raja memiliki daerah larangan. Ketahuilah bahwa larangan Allah adalah apa saja yang diharamkan-Nya. Ketahuilah sesungguhnya dalam tubuh ada sepotong daging, apabila ia baik, maka baiklah seluruh tubuh. Apabila ia rusak, maka rusaklah seluruh tubuh. Ketahuilah, ia adalah hati”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim, dan Tirmidzi. *Shahih Targhib wat Tarhib*, (no. 1731).

Faidah Hadits:

1. Pekerjaan ada yang halal, ada yang haram dan ada yang syubhat.
2. Banyak orang yang tidak mengetahui pekerjaan-pekerjaan yang syubhat.
3. Keutamaan menjauhi perkara yang syubhat adalah terjaganya kehormatan dan terjagannya agama seseorang.

19. Keutamaan Penjaga yang Amanah

Dari Abu Musa Al-Asy'ari – dari Nabi – Shallallahu 'alaihi wasallam – beliau bersabda,

إِنَّ الْحَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِينَ الَّذِي يُنْفِذُ مَا أُمِرَ بِهِ، فَيُعْطِيهِ
كَامِلًا مُوَفِّرًا طَيِّبَةً بِه نَفْسُهُ، فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ
أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ

“Sesungguhnya seorang penjaga, muslim, dapat dipercaya, menunaikan apa yang diperintahkan, memberikan secara sempurna dan penuh, disertai kerelaan hatinya, malu ia memberikannya kepada orang yang diperintahkan untuk menerima, maka ia adalah termasuk salah satu orang yang bersedekah”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim dan Abu Dawud. *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 775).

Faidah Hadits:

1. Keutamaan menjadi penjaga yang amanah.

2. Bolehnya mengangkat seseorang menjadi penjaga hartanya.
3. Banyaknya harta yang halal tidak diharamkan dan dianjurkan untuk bersedekah.

20. Keutamaan Pedagang Yang Baik

Dari Ibnu Umar – Radhiyallahu ‘anhu – dari Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasalam bersabda,

التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّادِقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Pedagang yang dapat dipercaya, jujur dan muslim akan bersama para syuhada’ di hari kiamat”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Syaikh Al-Albani berkata, Hasan Shahih dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1783).

Faidah Hadits:

1. Keutamaan pedagang yang baik akan dikumpulkan bersama para syuhada’.
2. Suatu amalan yang barangkali terlihat sederhana bagi sebagian orang, ternyata dapat mengantarkan kepada kemuliaan di sisi Allah.
3. Kemuliaan para syuhada di hari kiamat.

21. Menjual Barang Cacat dan Barang Sempurna

Dari Ibnu Umar – Radhiyallahu ‘anhuma - beliau berkata,

مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَعَامٍ وَقَدْ حَسَّنَهُ،
فَأَدْخَلَ يَدَهُ فِيهِ، فَإِذَا طَعَامٌ رَدِيءٌ،
فَقَالَ: ((بِعْ هَذَا عَلَى حِدَةٍ، وَهَذَا عَلَى حِدَةٍ، فَمَنْ غَشَّنَا
فَلَيْسَ مِنَّا)).

“Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – melewati sebuah makanan dan beliau menganggapnya bagus. Lalu beliau memasukkan tangannya ke dalamnya. Ternyata ada makanan yang buruk.

Beliau bersabda, “*Juallah ini secara terpisah dan juallah ini secara terpisah! Barangsiapa menipu kami, maka ia bukan termasuk golongan kami*”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Bazzar dan Thabrani dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan Lighairihi” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1766).

Faidah Hadits:

1. Larangan menipu orang lain dalam jual beli dan mu’amalah yang lainnya.
2. Barang dagangan yang tidak baik atau ada cacatnya hendaknya diletakkan di bagian atas agar dapat dilihat oleh pembeli.
3. Bolehnya menjual sesuatu yang memiliki cacat jika dijelaskan dan pembeli ridha dengan keadaannya.

22. Berniat Melunasi Jika Berhutang

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu – Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

مَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ أَدَاءَهَا؛ أَدَّى اللَّهُ عَنْهُ،
وَمَنْ أَخَذَ أَمْوَالَ النَّاسِ يُرِيدُ إِتْلَافَهَا؛ أَتْلَفَهُ اللَّهُ

“Barangsiapa mengambil harta manusia ingin menunaikannya (melunasinya), maka Allah akan menjadikannya bisa melunasi. Barangsiapa mengambil harta manusia ingin merusaknya, maka Allah menjadikannya rusak”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Ibnu Majah. *Shahih Targhib wat Tarhib*, no. 1799).

Faidah Hadits:

1. Orang yang mengambil harta orang lain dengan meminjam atau menyewa atau yang lainnya dan ingin mengembalikannya, maka Allah akan menjadikannya mampu mengembalikannya di dunia dan di akhirat.

2. Besarnya pengaruh niat dalam perbuatan manusia. jika niatnya baik, maka perbuatannya akan menjadi baik.
3. Besarnya kedudukan hak-hak sesama hamba.

23. Doa ketika Melunasi Hutang

Dari Abdullah bin Abi Rabi'ah – Radhiyallahu ‘anhu – berkata, bahwa Nabi –Shallallahu ‘alaihi wasallam – pernah berhutang ketika perang Hunain sebanyak 30.000 atau 40.000, lalu beliau melunasinya, kemudian beliau bersabda kepadanya,

بَارَكَ اللهُ لَكَ فِي أَهْلِكَ وَمَالِكَ،
 إِنَّمَا جَزَاءُ السَّلْفِ الْوَفَاءُ وَالْحَمْدُ

“Semoga Allah memberkahimu dalam keluargamu dan hartamu. Sesungguhnya balasan memberikan pinjaman hutang adalah pelunasan dan pujian”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Syaikh Al-Albani berkata “Shahih”, *Shahih Targhib Wat Tarhib* (no. 1757).

Faidah Hadits:

1. Disyariatkan mendoakan orang yang telah memberikan pinjaman hutang.
2. Pentingnya keberkahan dalam segala sesuatu.
3. Pentingnya membalas kebaikan orang lain, meskipun dengan doa.

24. Menambah Pengembalian Pinjaman Tanpa Akad

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu berkata,

أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ يَتَقَاضَاهُ قَدْ
اسْتَسَلَفَ مِنْهُ شَطْرَ وَسْقٍ، فَأَعْطَاهُ وَسْقًا،
فَقَالَ: ((نِصْفُ وَسْقٍ لَكَ، وَنِصْفُ وَسْقٍ مِنْ عِنْدِي)).

“Ada seorang lelaki yang mendatangi Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam – menagih hutang yang telah beliau pinjam darinya setelah wasaq. Lalu beliau memberinya satu wasaq.

Beliau bersabda, *“Setengah wasaq untukmu dan setengah wasaq dariku”*.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bazzar dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1755).

Faidah Hadits:

1. Bolehnya menagih hutang yang dipinjamkan.

2. Bolehnya memberikan tambahan ketika mengembalikan suatu pinjaman.
3. Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – melakukan pinjaman kepada orang lain.

25. Bersegera Memberikan Upah Kepada Pekerja

Dari Ibnu Umar – *Radhiyallahu ‘anhuma* - beliau berkata, Rasulullah –*Shallallahu ‘alaihi wasallam* – bersabda,

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَقُهُ

“Berikanlah upah kepada pekerja sebelum kering keringatnya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Syaikh Al-Albani berkata, Shahih Lighairihi, dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1788).

Faidah Hadits:

1. Wajibnya memberikan upah kepada pekerja setelah selesai pekerjaannya.
2. Perintah menunaikan hak-hak orang lain.
3. Peringatan dari memakan harta manusia dengan batil.

26. Tidak Menganggap Lambat Datangnya Rizki

Dari Jabir – *Radhiyallahu ‘anhu* – bahwasanya Rasulullah – *Shallallahu ‘alaihi wasallam* – bersabda,

لَا تَسْتَبْطِئُوا الرِّزْقَ؛ فَإِنَّهُ لَمْ يَكُنْ عَبْدًا لِيَمُوتَ حَتَّى يَبْلُغَ
 آخِرَ رِزْقٍ هُوَ لَهُ، فَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ؛ أَخْذُ الْحَلَالِ،
 وَتَرْكُ الْحَرَامِ.

“Janganlah kalian menganggap lambat rizki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan meninggal kecuali telah mencapai akhir rizki yang menjadi bagiannya, maka perbaguslah dalam mencarinya, mengambil yang halal dan meninggalkan yang haram”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban dalam shahihnya dan Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih Lighairihi” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1697)

Faidah Hadits:

1. Larangan menganggap lambat datangnya rizki.

2. Perintah memperbagus dalam mencari rizki.
3. Perintah mengambil yang halal dan meninggalkan yang haram.

27. Kekayaan Hakiki Ada Dalam Jiwa

Dari hadits Abu Hurairah – *Radhiyallahu ‘anhu* – bahwa Rasulullah –*Shallallahu ‘alaihi wasallam* – bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ،

✓ إِنَّ الْغِنَى لَيْسَ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى

النَّفْسِ،

✓ وَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْتِي عَبْدَهُ مَا كَتَبَ لَهُ مِنَ الرِّزْقِ،

فَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ، خُذُوا مَا حَلَّ، وَدَعُوا مَا حُرِّمَ

“Wahai sekalian manusia,

- ✓ *sesungguhnya kekayaan itu bukanlah dari kekayaan harta benda, akan tetapi kekayaan adalah kekayaan jiwa.*
- ✓ *Sesungguhnya Allah – Azza wajalla – memberikan kepada hamba-Nya rizki sesuai dengan apa yang telah ditulis-Nya. Perbaguslah kalian dalam mencari, ambillah yang halal dan tinggalkanlah yang haram!”.*

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Abu Ya'la dan Syaikh Al-Albani berkata, "Shahih Lighairihi" dalam *Shahihut Targhib Wat Tarhib* (no. 1701).

Faidah Hadits:

1. Kekayaan harta tidak menjamin adanya kekayaan jiwa.
2. Kekayaan yang bermanfaat lagi terpuji adalah kekayaan jiwa.
3. Pembagian rizki sesuai dengan takdir Allah - ta'ala .
4. Perintah memperbaiki cara dalam mencari rizki dengan mengambil yang halal dan meninggalkan yang haram.

28. Ketamakan Akan Merusak Agama

Dari Ka' b bin Malik – Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasallam – berkata, “Rasulullah –Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

مَا ذُبَّانِ جَائِعَانِ أَرْسِلَا فِي غَنَمٍ بِأَفْسَدَ لَهَا مِنْ حِرْصِ
الْمَرْءِ عَلَى الْمَالِ وَالشَّرَفِ لِدِينِهِ

“Tidaklah dua serigala lapar yang menghampiri seekor kambing lebih berbahaya baginya daripada ambisi seseorang kepada harta dan kedudukan bagi agamanya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya dan Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih” dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 1710).

Faidah Hadits:

1. Ketamakan terhadap harta dapat merusak agama seseorang.
2. Ketamakan terhadap kedudukan dapat merusak agama seseorang.

3. Hendaknya setiap orang berusaha untuk memiliki jiwa yang qana'ah. Jika tidak, maka akan mudah mengalami kebinasaan.

29. Orang Lanjut Usia Masih Cinta Harta

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu – bahwasanya Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌّ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ: حُبِّ الْعَيْشِ - أَوْ
قَالَ: طُولِ الْحَيَاةِ -، وَحُبِّ الْمَالِ

“Hati orang yang lanjut usia adalah muda untuk mencintai dua perkara, senang hidup - atau beliau bersabda, “Panjang hidupnya” – dan cinta harta”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari, Muslim dan Tirmidzi. *Shahihut Targhib Wat Tarhib* (no. 1711).

Faidah Hadts:

1. Orang yang lanjut usia senang memiliki usia yang panjang.
2. Orang yang lanjut usia senang denga harta.
3. Pentingnya petunjuk agama dalam membimbing manusia agar dapat memanfaatkan usia dan harta yang diberikan oleh Allah dalam kebaikan dan pahala.

30. Kasih Sayang Allah Dalam Menghalangi Rizki

Dalam hadits Abu Sa'id Al-Khudri – Radhiyallahu ‘anhu, bahwasanya Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

إِنَّ اللَّهَ لَيَحْمِي عَبْدَهُ الْمُؤْمِنَ الدُّنْيَا وَهُوَ يُحِبُّهُ، كَمَا
تَحْمُونَ مَرِيضَكُمْ الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ

“Sesungguhnya Allah benar-benar menjaga hamba-Nya yang beriman dari dunia, sedangkan Dia mencintainya, sebagaimana kalian menjaga orang yang sakit di antara kalian dari makan dan minum”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Al-Hakim dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Targhib wa Tarhib* (no. 3179).

Faidah Hadits:

1. Allah menghalangi sebagian hamba-Nya yang beriman dari mendapatkan kelapangan duniawi.

2. Tujuan Allah menjaga seorang mukmin dari duniawi adalah untuk menyelamatkan agamanya.
3. Tidak ada satupun peristiwa melainkan terdapat hikmah di dalamnya.

31. Berlindung dari Jiwa Yang Tidak Puas

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu – bahwasanya Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ

“Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang bermanfaat, hati yang tidak khusyu’, jiwa yang tidak puas, dan doa yang tidak didengar”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Majah dan Nasa-i dan Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih Lighairihi” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1712).

Faidah Hadits:

1. Pentingnya berlindung dari ilmu yang tidak bermanfaat, hati yang tidak khusyu’, jiwa yang tidak puas dan doa yang tidak dikabulkan.
2. Pentingnya bersandar kepada Allah dalam setiap keadaan.
3. Isti’adzah termasuk ibadah.

32. Harta Haram Menghalangi Terkabulnya Doa

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu – berkata,
“Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ لَا يَقْبَلُ إِلَّا طَيِّبًا، وَإِنَّ اللَّهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا
أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ؛

فَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوْا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا
صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ))،

وَقَالَ: ((يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّوْا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا
رَزَقْنَاكُمْ)).

ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلَ يُطِيلُ السَّفَرَ أَشْعَثَ أَغْبَرَ يَمُدُّ يَدَيْهِ إِلَى
السَّمَاءِ: يَا رَبِّ يَا رَبِّ، وَمَطْعَمُهُ حَرَامٌ، وَمَشْرَبُهُ حَرَامٌ،
وَمَلْبَسُهُ حَرَامٌ، وَغُذِيَ بِالْحَرَامِ، فَأَنَّى يُسْتَجَابُ لِذَلِكَ!؟

“Sesungguhnya Allah Mahabaik, tidak menerima kecuali apa yang baik. Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kaum mukminin sebagaimana memerintahkan para Rasul. Allah berfirman, “Wahai Para Rasul, makanlah yang baik-baik dan beramallah yang baik. Sesungguhnya Aku Mahatahu apa yang kalian kerjakan”.

Allah berfirman, “Wahai orang-orang yang beriman, makanlah yang baik-baik dari apa yang Kami karuniakan kepada kalian”.

Kemudian beliau menyebutkan seorang lelaki yang melakukan safar yang panjang, rambutnya acak-acakan penuh debu ia menjulurkan tangannya ke langit, “Wahai Rabb, Wahai Rabb”, sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan ditumbuhkan dengan yang haram, bagaimana doanya akan dikabulkan?!”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Tirmidzi. *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1717).

Faidah Hadits:

1. Makanan yang haram menghalangi terkabulkan doa meskipun ada beberapa sebab terkabulnya doa.

2. Menetapkan bahwa Allah Mahabaik.
3. Makanan yang halal akan dapat membantu seseorang untuk beramal shalih.

33. Malu Kepada Allah Dengan Menjaga Makanan

Dari Abdullah bin Mas'ud – Radhiyallahu ‘anhu – berkata, “Rasulullah – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

إِسْتَحْيُوا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

“Malulah kalian kepada Allah dengan sebenarnya rasa malu!”.

Lalu para sahabat berkata,

يَا نَبِيَّ اللَّهِ، إِنَّا لَنَسْتَحْيِي وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

“Wahai Nabi Allah, sesungguhnya kami benar-benar malu, dan segala puji bagi Allah”.

Beliau bersabda,

لَيْسَ ذَلِكَ، وَلَكِنَّ الْأَسْتَحْيَاءَ مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ؛

✓ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى،

✓ وَتَحْفَظَ الْبَطْنَ وَمَا حَوَى،

✓ وَتَذْكُرَ الْمَوْتَ وَالْبَلَى،

✓ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا،

فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ اسْتَحْيَا مِنَ اللَّهِ حَقَّ الْحَيَاءِ

“Bukanlah itu yang dimaksud, akan tetapi malu kepada Allah dengan sebenarnya adalah

- *Engkau menjaga kepala dan apa yang dimuatnya.*
- *Menjaga perut dan isinya*
- *Mengingat kematian dan kehancuran.*
- *Barangsiapa menginginkan akhirat, maka ia meninggalkan perhiasan dunia.*

Barangsiapa yang melakukan itu, maka sungguh ia telah malu kepada Allah dengan sebenar-benarnya rasa malu”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi dan Syaikh AL-Albani berkata, “Hasan Lighairihi” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 1724).

Faidah Hadits:

1. Pentingnya menjaga isi kepala.
2. Pentingnya menjaga isi perut.
3. Pentingnya mengingat kematian.

34. Qana'ah Termasuk Tanda Keberuntungan

Dari Abdullah bin Amr – *Radhiyallahu ‘anhuma* – bahwa Rasulullah –*Shallallahu ‘alaihi wasallam* – bersabda,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا، وَقَنَّعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

“Sungguh beruntung orang yang islam, diberikan rizki yang pas-pasan, dan Allah menjadikannya qana’ah dengan apa yang dikarunikan kepadanya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Muslim dan Tirmidzi. *Shahih Targhib wat Tarhib* (no. 829).

Faidah Hadits:

1. Keagungan nikmat islam.
2. Anjuran bersikap qana’ah.
3. Keimanan kepada Allah akan membuahkan sikap ridha dan qana’ah.

35. Hasil Sedikit Lebih Baik Daripada Banyak

Dari Abu Darda' – *Radhiyallahu 'anhu* – berkata,
 “Rasulullah –*Shallallahu 'alaihi wasallam* – bersabda,

مَا طَلَعَتْ شَمْسٌ قَطُّ إِلَّا بُعِثَ بِجَنْبَيْهَا مَلَكَانِ يُنَادِيَانِ،
 يُسْمِعَانِ أَهْلَ الْأَرْضِ إِلَّا الثَّقَلَيْنِ:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ،

✓ هَلُمُّوا إِلَى رَبِّكُمْ؛

✓ فَإِنَّ مَا قَلَّ وَكَفَى خَيْرٌ مِمَّا كَثُرَ وَالْهَى

“Tidaklah terbit matahari sama sekali kecuali ada dua malaikat yang diutus pada kedua sisinya, keduanya menyeru dan memperdengarkan seruannya kepada penduduk bumi kecuali tsaqalain (jin dan manusia),
 “Wahai Manusia,

- ✓ Kemarilah menuju Rabb kalian.
- ✓ Sesungguhnya apa yang sedikit dan mencukupi lebih baik daripada apa yang banyak dan melalaikan”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih” dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 1706).

Faidah Hadits:

1. Sedikit dan mencukupi lebih baik daripada banyak dan melalaikan.
2. Menetapkan adanya malaikat yang menyeru pada pagi hari.
3. Allah membatasi pendengaran jin dan manusia dari mendengar sebagian suara karena suatu hikmah yang sangat agung.

36. Dua Pertanyaan Tentang Harta

Dari Mu'adz – *Radhiyallahu 'anhu* – dari Nabi – *Shallallahu 'alaihi wasallam* – bersabda,

مَا تُزَالُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ أَرْبَعٍ؛

1. عَنْ عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ؟

2. وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ؟

3. وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ، وَفِيمَ أَنْفَقَهُ؟

4. وَعَنْ عِلْمِهِ مَاذَا عَمِلَ فِيهِ؟

“Tidaklah kedua kaki seorang hamba bergeser pada hari kiamat sampai ia ditanya tentang empat perkara,

1. *Tentang usianya, dalam hal apa ia habiskan?*
2. *Tentang masa mudanya, untuk apa ia binasakan?*
3. *Tentang hartanya, darimana engkau meraihnya dan dalam hal apa engkau belanjakan?*
4. *Tentang ilmunya, apa yang telah dikerjakannya?”*

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Baihaqi, dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan Lighairihi” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib*, (no. 1726).

Faidah Hadits:

1. Menetapkan adanya pertanyaan akhirat.
2. Pertanyaan akhirat mencakup umur, masa muda, harta, dan ilmu.
3. Pentingnya berhati-hati dari harta karena pertanyaannya ada dua macam, yaitu tentang asalnya dan alokasinya.

37. Dosa Bersedekah Dengan Harta Haram

Dari Abu Hurairah – Radhiyallahu ‘anhu – bahwasanya Nabi – Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

إِذَا أَدَّيْتَ زَكَاةَ مَالِكَ، فَقَدْ قَضَيْتَ مَا عَلَيْكَ،
وَمَنْ جَمَعَ مَالاً حَرَاماً ثُمَّ تَصَدَّقَ بِهِ لَمْ يَكُنْ لَهُ فِيهِ
أَجْرٌ، وَكَانَ إِضْرُهُ عَلَيْهِ

“Apabila engkau menunaikan zakat hartamu, maka sungguh engkau telah menunaikan kewajibanmu. Barangsiapa mengumpulkan harta yang haram, kemudian bersedekah dengannya, maka ia tidak mendapatkan pahala, dan dosanya kembali kepadanya”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban dalam shahihnya dan Hakim dan Syaikh Al-Albani berkata, “Hasan” dalam *Shahih Targhib wat Tarhib*, (no. 1719).

Faidah Hadits:

1. Zakat dapat membersihkan harta yang dimiliki oleh seseorang.
2. Mengumpulkan harta yang haram dan bersedekah dengannya akan mendatangkan dosa.
3. Anjuran berhati-hati dari harta yang haram.

38. Zaman Tidak Diperhatikannya Halal dan Haram

Dari Abu Hurairah – *Radhiyallahu ‘anhu* – bahwasanya Rasulullah – *Shallallahu ‘alaihi wasallam* – bersabda,

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ لَا يُبَالِي الْمَرْءُ مَا أَخَذَ؛ أَمِنَ
الْحَلَالَ أَمْ مِنَ الْحَرَامِ

“Akan datang pada manusia suatu zaman yang mana pada saat itu seseorang tidak peduli apa yang diambilnya, apakah dari yang halal atau dari yang haram”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Nasa-i. Shahih Targhib wat Tarhib (no. 1722).

Faidah Hadits:

1. Peringatan dari mencari harta yang haram.
2. Nabi- *Shallallahu ‘alaihi wasallam* - memberitahukan tentang kondisi akhir zaman.
3. Harta termasuk ujian bagi manusia.

39. Daging Tubuh Berasal Dari Harta Haram

Dari Jabir bin Abdullah – *Radhiyallahu ‘anhuma* – bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wasallam – bersabda,

يَا كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ، إِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ لَحْمٌ نَبَتَ مِنْ
سُحْتٍ

“Wahai Ka’b bin ‘Ujrah, sesungguhnya tidak akan masuk surga daging yang tumbuh dari yang haram”.

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ibnu Hibban dalam shahihnya dan Syaikh AL-Albani berkata, “Shahih Lighairihi” dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 1728).

Faidah Hadits:

1. Menetapkan adanya surga
2. Ancaman memakan harta yang haram.
3. Harta haram menyebabkan orang masuk neraka.

40. Mengeluarkan Makanan Haram Dari Perut

Dari Aisyah – *Radhiyallahu ‘anha* - berkata,

كَانَ لِأَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ غَلَامٌ يُخْرِجُ لَهُ
الْخَرَاجَ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ يَأْكُلُ مِنْ خَرَاجِهِ، فَجَاءَ يَوْمًا
بِشَيْءٍ، فَأَكَلَ مِنْهُ أَبُو بَكْرٍ،

فَقَالَ لَهُ الْغَلَامُ: أَتَدْرِي مَا هَذَا؟

فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَمَا هُوَ؟

قَالَ: كُنْتُ تَكْهَنُ لِإِنْسَانٍ فِي الْجَاهِلِيَّةِ؛ وَمَا أَحْسَنُ
الْكِهَانَةَ إِلَّا أَنِّي خَدَعْتُهُ، فَلَقِينِي فَأَعْطَانِي لِذَلِكَ هَذَا
الَّذِي أَكَلْتُ مِنْهُ!

فَادْخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَدَهُ، فَقَاءَ كُلَّ شَيْءٍ فِي بَطْنِهِ.

“Dahulu Abu Bakar Ash-Shiddiq memiliki seorang budak yang mengeluarkan kharaj. Abu Bakar makan dari

kharajnya. Pada suatu hari, ia membawakan sesuatu kepada Abu Bakar, lalu beliau memakan sebagiannya.

Budak itu berkata, “Apakah engkau tahu apakah ini?”

Abu Bakar menjawab, “Apakah itu?”

Ia menjawab, “Aku dahulu melakukan perdukunan dengan seseorang pada masa jahiliyyah. Aku tidak bisa perdukunan, kecuali dengan menipunya. Lalu ia menemuiku dan memberiku sesuatu yang sebagiannya telah engkau makan”.

Lalu Abu Bakar memasukkan tangannya, lalu memuntahkan semua yang ada dalam perutnya”

Riwayat Hadits:

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari. Syaikh Al-Albani berkata, “Shahih Mauquf” dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* (no. 1738).

Faidah Hadits:

1. Haramnya perdukunan dan hasil yang didapatkan dari praktek perdukunan.
2. Wara'nya Abu Bakar Ash-Shiddiq.
3. Anjuran bertaubat dari harta yang haram dengan membebaskan diri darinya.

Daftar Pustaka

Abu Nu'aim Al-Ashbahani, *Hilyatul Auliya' Wa Thabaqatul Ashfiya'*

Adz-Dzahabi, *Siyar A'lam Nubala'*.

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahih Targhib wat Tarhib.*

Al-Albani, Muhammad Nashiruddin, *Shahihul Jami'ish Shaghir*

Al-Bassam, *Taudhihul Ahkam Syarh Bulughil Maram.*

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il, *Shahih Bukhari*

Al-Hamawi, Yaqut, *Irsyadul Arib Ila Ma'rifatil Adib.*

Al-Hilali, Salim bin 'Id, *Bahjatun Nadzirin Syarh Riyadish Shalih.*

Al-Imam, Muhammad, *Kasbul Halal 'Amalul Abthal.*

Al-Munawi, Faidhul Qadir Syarh Al-Jami

An-Nawwi, Yahya bin Syaraf, *Al-Majmu' Syarh Al-Muhadzdzab.*

Ibnu Katsir, Isma'il bin Umar, *Tafsirul Qur'anil 'Adhim.*

Biodata Penulis

Ia adalah Dr. Muhtar Arifin, Lc., M.H., Lahir dalam keadaan yatim tahun 1982. Berasal dari keluarga sederhana di lereng gunung Merapi. Pernah belajar di TK Aisyah Bustanul Athfal (ABA) Kalibening, MI Muhammadiyah Kalibening, MTs Muhammadiyah 2 Dukun. Kemudian selama studi SMU Muhammadiyah 1 Muntilan di bawah asuhan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAYM) Nglesiwan Muntilan. Setelah itu melanjutkan di Ma'had Al-Irsyad Surabaya (sekarang menjadi Sekolah Tinggi Ali bin Abi Thalib), S-1 (LIPIA Jakarta), S-2 dan S-3 (UMS - Surakarta).

Di antara karya yang sudah terbit berupa buku solo yaitu:

- 1) *30 Mutiara Yang Tersimpan di Balik Ujian* (2022)
- 2) *10 Bingkisan Menawan Untuk Para Wisudawan* (2022),
- 3) *75 Mutiara Tarbawiyah Pembuka Halaqah Qur'aniyyah* (2024)
- 4) *Menguak Rahasia Bacaan Shalat* (2024)
- 5) *40 Kisah Turunnya Ayat dalam Shahih Bukhari* (2024).
- 6) *Ringkasan Kaidah-kaidah Kitab Tauhid* (2024).

- 7) *40 Kumpulan Ayat-ayat Sirah Nabawiyah (2024).*
- 8) *Jangan Remehkan, Meskipun Tampak Sedikit (2024).*
- 9) *40 Hadits Tuntunan Bekerja dalam Islam (2024),* yaitu buku ini.

Selain itu lebih dari 30 (tiga puluh) tulisan dalam bentuk antologi yang telah terbit dalam dua tahun dari 2021-2022 dalam rangka memanfaatkan kondisi fisiknya yang kurang fit. Selain itu, beberapa artikelnya telah dimuat dalam jurnal ilmiah.

Saat buku ini ditulis, aktivitasnya adalah sebagai pengajar di *Ma'had Aly Al-Furqon (MAA)* secara online, *KPM-Pro (Kaderisasi Pengasuh Mudah Profesional)* dan salah satu *Dewan Pembina Yayasan The Rufidz Indonesia (TRI)* Magelang. Selain itu, ia juga mengajar di sejumlah majlis ta'lim dan kelas bimbingan. Mottonya, "*Meskipun tertatih, tetap terus berusaha belajar dan berlatih*" dan "*Fisik bisa saja sakit, tetapi semangat menggapai pahala jangan ikut sakit*".

Selayang Pandang The Rufidz Indonesia

Oleh Fariadi Suherman

(Direktur The Rufidz Indonesia)

Yayasan The Rufidz Indonesia berdiri pada awal tahun 2020, bergerak di bidang dakwah, sosial dan pendidikan islam di Indonesia.

Visi utamanya adalah **memuliakan anak yatim** dan menjadi lembaga **akselerator kiprah generasi muda** di bidang dakwah dan pendidikan islam di Indonesia.

Diantara **misinya** adalah melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengasuhan untuk anak-anak yatim dan dhuafa usia dini dengan tema program: *homeschooling, Tahfidzul quran & islamic character building*.

Pilot project pertama adalah The Rufidz Magelang *Boarding School*, dengan membuka program gratis pendidikan tahfidzul qur'an (30 juz) usia dini setara SD dengan sistem *boarding*, untuk putra dan putri **prioritas yatim dan dhuafa**, mulai di bulan Juni 2020 (putri), dan tahun 2021 (putra).

Program berikutnya yang sudah berjalan adalah sbb:

1. Kaderisasi Pengasuh Muda Profesional (KPM-Pro) yg dimulai pada Juli 2023, gratis untuk usia 15-20 tahun dengan durasi program pendidikan 3 (tiga) tahun.
2. Ujicoba *Fullday school* usia dini dengan kuota gratis terbatas (putra) pada bulan Juli 2023.
3. Program Lanjutan spesialisasi tahfidzul qur'an dan diniyah untuk kader putri yang telah menyelesaikan hafalan 30 juz setara SMP (gratis), mulai Juli 2023.

The Rufidz Indonesia juga membuka **kegiatan taklim, halaqoh ilmiah** harian & pekanan untuk masyarakat, terkhusus bapak-bapak dan ibu-ibu sbb:

1. Halaqoh ilmu nahwu & shorof.
2. Bimbingan Kelas Muslim.
3. Bimbingan Kelas Muslimah.
4. Bimbingan Kelas Tahsin Putra.
5. Bimbingan Kelas Tahsin Putri.
6. Taklim di masjid-masjid atas permintaan masyarakat/takmir setempat.

Program yang **dibuka pada Juli 2024** yaitu:

1. Kaderisasi usia dini dengan tema program homeschooling, tahfidzul qur'an, *islamic character*

building khusus putra usia 7-11 tahun dengan durasi program 3-6 tahun belajar, *boarding*, bertempat di lokasi baru di lereng Gunung Merapi. Kuota gratis 25 (dua puluh lima) santri dhuafa dan yatim.

2. KPM-Pro Angkatan kedua dengan rentang usia dan ijazah setara SMA, kuota gratis 20 (dua puluh) santri putra, durasi program 4 tahun.

Yayasan The Rufidz Indonesia **berkantor pusat** di dusun Wuni, Pasuruhan, Mertoyudan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. 56172.

Kegiatan pendidikan dilaksanakan di beberapa lokasi:

1. Dusun Banyak Desa/kec Mertoyudan (Rufidz Putri).
2. Dusun Wuni Desa Pasuruhan Kec. Mertoyudan (Rufidz Putra usia SD & Rufidz Putri setara SMP).
3. Desa Sengi, Kec. Dukun (Rufidz Putra Juli 2024)
4. Bale Minang Tempuran (KPM-Pro angkatan ke-2 Juli 2024)

FORMASI KEPENGURUSAN:

Pendiri:

1. Bp. Nur Cahyanto
2. Ust. Fariadi Suherman

Dewan Pembina :

1. K.H. Marsin.
2. Ust. Dr. Muhtar Arifin, Lc., M.H.
3. Bp. Nur Cahyanto.

Dewan Pengurus:

1. Ketua: Ustadz Fariadi Suherman.
2. Sekertaris: Ustadz Faisal Muhtar.
3. Bendahara: Ustadz Rian Ardi.
4. Anggota: Ustadz Nurhamid Khaelani.

Dewan pengawas:

1. Ustadz Setiono Slamet.
2. Ustadz Asep Suherman.
3. Ustadz Hariyadi Sulaiman.

Mudir Lembaga:

1. The Rufidz Putra: Ustadz Mutashim Billah
2. The Rufidz Putri : Ustadz Wisnu Sigit
5. KPM-Pro : Ustadz Abu Azka Bambang

Asatidzah dan Civitas:

- Staff Pengajar dan Pengasuh Rufidz Putra:
 1. Ustadz Argo Pamungkas

2. Ustadz Aziz Firman
 3. Ustadz Isma'il Rosyadi
 4. Ustadz Dino Dirjaningrat.
 5. Ustadz Isa
 6. Ustadz Zakaria
 7. Ustadz Alwi
 8. Ustadz Imran
- Staff Pengajar dan Pengasuh Rufidz Putri:
1. Ustadz Mustofa
 2. Ustadzah Sinta
 3. Ustadzah Santi Kamelia
 4. Ustadzah Siti Syarifah
 5. Ustadzah Amnah
 6. Ustadzah Indana
 7. Ustadzah Ditia Fatma
 8. Ustadzah Tiara Tsamroh
 9. Ustadzah Yumna
 10. Ustadzah Nadia
- Staff Pengajar dan Pengasuh KPMPPro:
1. Ustadz Dr. Muhtar Arifin, Lc. M.H.
 2. Ustadz Nur Hamid.
 3. Ustadz Asep Suherman
 4. Ustadz Faiz Roghibin

■ Staf Pendukung:

1. Ustadz Azzam
2. Ustadz Rizal
3. Mas Febri
4. Mas Alvin.

Dalam pengembangan ke depan, insyaallah konsep rumah tahfidz Yayasan The Rufidz Indonesia ini akan diaplikasikan, diadopsi di berbagai wilayah di Indonesia, atas andil dan inisiatif dari masyarakat yang mempunyai kepedulian dan kesamaan visi dengan The Rufidz Indonesia, dengan mekanisme yang diatur oleh The Rufidz Indonesia.

Yayasan The Rufidz Indonesia akan bekerja sama dengan berbagai pihak, baik pemerintah, lembaga swasta, pribadi ataupun warga masyarakat di seluruh Indonesia, dengan berpedoman pada kaidah taawun dalam kebaikan dan ketaqwaan. Hal-hal yang berkaitan dengan kontribusi dan minat masyarakat dalam rangka ikut berta'awun, untuk berkontribusi dalam operasionalnya, baik berupa biaya, sarana prasarana, infrastruktur, wakaf, kafalah, dan lain-lain dalam rangka menyebarkan program The Rufidz

Indonesia, bisa menghubungi nomor berikut
081328816739 (tlp/WA).

Alamat Sosial Media :

Instagram, Youtube, Facebook : The Rufidz /@therufidz

40 Hadits Tuntunan Bekerja

Islam sangat menganjurkan ummatnya agar bersemangat dalam bekerja. Berbagai ayat dalam Al-Qur'an memerintahkan manusia agar bertebaran di muka bumi setelah melakukan shalat. Dalam surat Al-Jum'ah ayat 10, Allah – Ta'ala – berfirman,

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

Dalam *Tafsirul Qur'anil 'Adhim* (VIII/119), Imam Ibnu Katsir (w. 774 H) – Rahimahullah - membawakan sebuah atsar dari 'Irak bin Malik – *Radhiyallahu 'anhu* – bahwasanya apabila beliau telah melakukan shalat jum'at, beliau berdiri di pintu masjid, lalu berdoa,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَجِبْتُ دَعْوَتَكَ وَصَلَّيْتُ فَرِيضَتَكَ وَانْتَشَرْتُ كَمَا أَمَرْتَنِي فَأَرْزُقْنِي مِنْ فَضْلِكَ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku telah memenuhi panggilan-Mu, aku telah melakukan shalat yang Engkau wajibkan, dan aku bertebaran (di bumi) sebagaimana yang Engkau perintahkan kepada-Ku, maka berikanlah aku rizki dari sebagian karunia-Mu. Engkaulah sebaik-baik pemberi rizki”.

Dalam buku ini, penulis mengumpulkan empat puluh hadits yang berkaitan dengan bekerja. Dengan menelaah hadits-hadits tersebut, seorang muslim akan semakin memahami keindahan agama islam ini dalam mengatur dan memberikan tuntunan kepada orang yang bekerja. Semoga Allah memberikan kepada kita pemahaman yang semestinya tentang prinsip-prinsip bekerja sehingga dapat memperbaiki diri-diri kita ketika bekerja sehingga dapat meraih hasil yang halal dan mempergunakannya dalam sesuatu yang membawa kemaslahatan di dunia dan akhirat. Amin.